

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *FREE
CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2023**



S K R I P S I

Diajukan Oleh:

THEO ALANTHRE KEVIN



SKRIPSI_Theo_Fulltex_compressed.pdf

NPM. 2262201101

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *FREE
CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2023**



S K R I P S I

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Diajukan Oleh:

THEO ALANTHRE KEVIN
NPM. 2262201101

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *FREE
CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2023**



SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**THEO ALANTHRE KEVIN
NPM. 2262201101**

Disetujui Oleh:
Pembimbing

**Dinal Eka Pertiwi, S.E., M.Ak
NIDN. 0208059101**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Furganti Ranidiah, S.E., M.M
NIDN. 0208047301**

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *FREE
CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2023**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Guna memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Hari: Jumat
Tanggal : 22 Agustus 2025

SKRIPSI

Oleh:

**THEO ALANTHRE KEVIN
NPM. 2262201101**

Dewan Penguji:

1. **Dr. Ahmad Junaidi, SE., M.Si** (.....)
2. **Desi Fitria, SE., M.Ak** (.....)
3. **Dinal Eka Pertiwi, SE, M.Ak** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Furqenti Ranidiah, S.E., M.M
NIDN: 0208047301



SERTIFIKASI

Saya Theo Alanthre Kevin yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri atau bimbingan dosen pembimbing kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Karya ini belum pernah disampaikan untuk mendapat gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atau pada Program Studi lainnya.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bengkulu, 21 Agustus 2025

Theo Alanthre Kevin
Npm.2262201101

MOTTO

"Memulai dengan penuh keyakinan menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan. Permata tidak bisa berkilau tanpa gesekan. Begitu juga manusia, tidak ada manusia yang luar biasa tanpa cobaan."

“Theo Alanthre Kevin”

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada

Tuhanmulah engkau berharap."

“(QS. Al-Insyirah: 6-8)”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim,

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT, Tuhan yang maha kuasa, atas segala rahmat dan juga kesempatan, akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang yang hebat di sekeliling saya. Yang selalu memberikan semangat dan do'a, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk karya sederhana ini, maka Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya bapak Elkar nazruddin dan Ibu Hepi suzanti yang telah mendukung, medoakan dan memberi memotivasi kepada diriku dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun.
2. Semua Adik-Adik ku yang selalu menyemangati dan memotivasi, dan terimakasih juga karna selalu menyayangi kakak nya ini.
3. Terimakasih sahabat dan teman-temanku seperjuangan yang telah banyak membantu dan memotivasi.
4. Untuk dosen pembimbingku Ibu Dinal Eka Pertiwi, S.E, M.Ak terimakasih telah memberiku masukan dan arahan selama bimbingan sehingga saya bisa menyelesaikan mahakarya ini.
5. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi yang selama ini telah memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan kepadaku.
6. Terimakasih kampusku dan Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadiran Allah SWT, Yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan *Institusional, Profitabilitas, Leverage Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023*”** Dalam penyusunan skripsi penelitian dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Skripsi penelitian ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan sangat jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi penelitian ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Furqonti Ranidiah, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Nensi Yuniarti Zs, S.E., M.Ak selaku ketua Program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

4. Ibu Dinal Eka Pertiwi, S.E, M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memotivasi dan memberikan masukan-masukan yang bermanfaat kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
6. Seluruh staf Karyawan/ti pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
7. Orang tua ayah dan ibu tercinta yang telah mendoakan dan memberi dukungan penuh dengan suka cita dan sayang serta berjuang memberikan yang terbaik dalam kehidupan

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dan akan menerima dengan senang hati demi kesempurnaan nilai-nilai skripsi penelitian ini.

Wassalamu' alaikum, Warahmatullahi Wabarakaatuh

Bengkulu, Agustus 2025

Penulis

Theo alanthre kevin

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Konseptual

Deskripsi konseptual dari penelitian ini akan mengkaji bagaimana dan menganalisis faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi tentang manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Deskripsi konseptual merupakan identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan.

Dalam penelitian yang mengkaji faktor faktor yang dikaji adalah tentang menyangkut kepemilikan istitusional, profitabilitas, *leverage*, dan *free cash flow* sebagai variable X nya dan manajemen laba sebagai variable Y nya

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan hubungan kerjasama antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen perusahaan), dimana prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan bahwa menurut teori agensi setiap individu akan bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri. Oleh karena itu teori agensi ini dapat memunculkan konflik kepentingan antara pemilik saham selaku prinsipal dengan manajer selaku agen dalam perusahaan. Manajer bertugas memberikan laporan kinerja perusahaan kepada pemilik saham. Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, karena laporan kinerja tersebut berkaitan dengan

kinerja para manajer perusahaan. Teori keagenan (*agency theory*) mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola atau agen (Devanka et al., 2022).

Teori keagenan digunakan pada riset ini dalam mendeskripsikan pengaruh Kepemilikan Institusional, *Free Cash Flow*, Profitabilitas dan *Leverage* yang terdapat pada informasi laporan keuangan terhadap praktik manajemen laba. Manajer yang memiliki pengetahuan mengenai kondisi dan laporan keuangan (Kepemilikan Institusional, *Free Cash Flow*, Profitabilitas dan *Leverage*) lebih dibandingkan investor cenderung melakukan tindakan manajemen laba untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang menjadi penyebab munculnya masalah agensi yang disebut *agency problems* dan mendorong timbulnya asimetri informasi serta *agency cost* atau biaya yang harus dikeluarkan dalam konflik agensi (Nigrum, 2018).

2.1.1.1. Hubungan variable dengan Teori Keagenan

1. Manajemen laba

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan/investor) dan agen (manajer atau pihak yang mengelola perusahaan). Dalam hubungan ini, sering muncul konflik kepentingan karena kedua pihak memiliki tujuan yang berbeda. Teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen laba muncul karena perbedaan kepentingan dan informasi antara pemilik dan manajer. Dalam konteks ini, manajemen laba adalah salah satu bentuk konsekuensi dari konflik keagenan, terutama jika tidak ada pengawasan atau kontrol yang efektif (Esty Apridasari, 2020).

2. Kepemilikan Institusional

Dalam kerangka teori keagenan, kepemilikan institusional dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang efektif terhadap tindakan manajer. Institusi seperti lembaga keuangan atau investor besar memiliki kemampuan untuk mengurangi konflik keagenan dengan melakukan pengawasan yang ketat terhadap kebijakan manajemen. Implikasinya Semakin besar kepemilikan institusional, semakin kecil konflik keagenan karena pengawasan terhadap manajer semakin kuat (Angelita & Mungniyati, 2023).

3. Profitabilitas

Teori Keagenan menjelaskan adanya konflik antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, ada potensi manajer bertindak oportunistik, misalnya dengan melakukan manajemen laba atau menggunakan laba untuk kepentingan pribadi. Implikasinya Profitabilitas tinggi bisa meningkatkan konflik keagenan jika tidak diawasi, karena manajer memiliki ruang lebih besar untuk memanipulasi informasi (Hakim, 2023).

4. Leverage (Tingkat Hutang)

Teori keagenan menyatakan bahwa penggunaan utang dapat menjadi mekanisme kontrol internal untuk mengurangi konflik antara agen dan prinsipal. Dengan adanya kewajiban membayar bunga dan pokok pinjaman, manajer lebih disiplin dalam penggunaan dana perusahaan dan mengurangi pengeluaran yang tidak efisien. Implikasinya *Leverage* tinggi dapat menurunkan konflik keagenan, namun juga meningkatkan risiko kebangkrutan (Tan et al., 2023).

5. Free Cash Flow

Free Cash Flow (FCF) adalah kas bebas yang dimiliki perusahaan setelah investasi. Teori keagenan menyatakan bahwa FCF yang tinggi bisa menimbulkan konflik, karena manajer cenderung menggunakan dana tersebut untuk proyek yang tidak produktif demi kepentingan pribadi. Implikasinya *Free Cash Flow* yang besar tanpa pengawasan dapat meningkatkan konflik keagenan, terutama jika tidak ada tekanan eksternal atau pengawasan kuat (Angelita & Mungniyati, 2023).

2.1.2. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan strategi internal untuk mengelolah informasi yang umumnya dilakukan oleh manajer pengelolaan informasi ini dapat berbentuk penyajian laba yang disesuaikan, baik melalui keputusan terkait kebijakan akuntansi maupun melalui pengaturan akrual dalam penyusunan laporan keuangan, dengan tujuan yang diharapkan manajer menciptakan persepsi yang terlalu positif terhadap kinerja bisnis perusahaan dan posisi keuangan umumnya dilakukan melalui teknik-teknik akuntansi tertentu. Fleksibilitas yang dimiliki oleh manajer dalam menyusun laporan keuangan dapat membuka peluang untuk terjadinya manajemen laba (Saferiya & Darwis, 2024).

Manajemen laba (*Earning management*) adalah praktik mengambil upaya yang bertujuan dalam batasan-batasan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) untuk mencapai tingkat pelaporan pendapatan yang optimal manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penataan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan sebagian pihak pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi fundamental

perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan.

Selama beberapa dekade terakhir penelitian tentang manajemen laba menunjukkan tingkat signifikansi pada dunia akademik. Menurut manajemen laba atau disebut dengan *earning management* telah menjadi topik yang menarik untuk diteliti sampai saat ini. Perkembangan era industri 4.0 membuat penelitian tentang manajemen laba mengalami perkembangan dari topik berdasarkan variabel penelitian yang diteliti (Dharma Kesuma, 2024)

Manajemen laba adalah salah satu praktik yang paling banyak dilakukan dalam bisnis, khususnya bagian akuntansi. Pada tahun 1989 topik ini sudah mulai dibahas, dan masih juga dipelajari sampai sekarang. Pembahasan mengenai manajemen laba bervariasi, salah satunya yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *financial distress*, efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit, struktur kepemilikan, kebijakan utang, dan *corporate social responsibility* (CSR). Karena manajemen laba dapat mengurangi kualitas informasi keuangan maka mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik ini merupakan hal yang penting agar dapat diberi perhatian lebih dan manajemen laba dapat diminimalisir (Angel Manuela, et al, 2022)

Earning management terjadi ketika manajer menggunakan nilai-nilai dalam laporan keuangan serta dalam bukti fisik melalui transaksi untuk memanajemen laba dalam laporan keuangan. Selain itu, manajemen laba digunakan untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja perusahaan yang

mendasari perusahaan atau untuk memengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Namun, dari kasus keuangan yang terjadi pada beberapa penelitian mengubah pandangan manajemen laba menjadi pandangan oportunistik. Pandangan penelitian menyatakan bahwa berdasarkan teori agensi akibat perbedaan pandangan, pihak manajemen dianggap lebih mementingkan kepentingan diri sendiri dibandingkan dengan tugas dan wewenang yang diberikan oleh principal (Margaretha et al., 2022).

2.1.3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti institusi pemerintah, swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional merupakan satu alat yang digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif (Suparlan, S, 2019).

Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen dalam memanfaatkan *discretionary* di laporan keuangan sehingga memberikan kualitas laba yang dilaporkan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan dalam mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan *earning management*. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Suartana, 2014).

Kepemilikan institusional akan menciptakan pengawasan yang efektif, karena institusi luar memiliki kemampuan profesional dalam memperkirakan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar di dalam perusahaan akan berdampak pada semakin besarnya tingkat pengawasan yang dilakukan pihak pemegang saham institusional atas tindakan manajer yang kemudian mampu mengurangi biaya keagenan dan peningkatan perusahaan (Yusmir, 2024).

2.1.4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba operasi di periode tertentu melalui penggunaan semua sumber daya perusahaan yang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan fokus utama untuk penilaian prestasi perusahaan, laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur, investor, bahkan pemerintah serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan. Semakin perusahaan mampu dalam menghasilkan laba yang tinggi maka menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan yang akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dan mendapat kepercayaan dari para kreditur (Nissa et al., 2025).

Dalam penelitian (Durrotun Nafisah & Farida, 2023) menyebutkan bahwa terdapat beberapa jenis rasio *profitability*, antara lain :

1. *Profit Margin* (PM)

Meningkatnya *profit margin* mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari aktivitas penjualannya.

2. *Return on asset* (ROA)

ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas operasi.

3. *Return on equity* (ROE)

ROE merupakan alat ukur terakhir untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

ROE menggambarkan keberhasilan perusahaan menghasilkan laba untuk para pemegang saham. Tingkat *profitability* perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA), yang diadopsi dari pengukuran *profitability*

Profitabilitas yang memberikan dampak terhadap kebijakan utang, Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit, karena dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi perusahaan dapat melakukan permodalan dengan deviden saja (Durrotun Nafisah & Farida,2023).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur efesiensi pengelolaan manajemen industri dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode

waktu tertentu. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan. Dalam hal ini rasio profitabilitas menjadi alat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan karena rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset atau modalnya untuk memperoleh keuntungan, dan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya.

Suatu perusahaan memerlukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghadapi masalah keuangan dan mengambil keputusan yang tepat. Melalui analisis tersebut, manajemen dapat memahami posisi keuangan, kinerja, dan kekuatan finansial perusahaan (Yanto et al., 2025).

2.1.5. Leverage

Leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya karena kreditor jangka panjang akan menghadapi resiko yang lebih besar dalam penyelesaian hutang. Salah satu cara untuk mengukur *leverage* adalah dengan menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (Erawati & Siang, 2021).

Leverage (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya Menurut (Sari & Wi, 2022).

Terdapat tiga hal penting mengenai hutang yaitu:

1. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi sebaiknya menggunakan hutang yang sedikit, karena semakin besar probabilitas kesulitan keuangan akan memperbesar biaya kesulitan keuangan.
2. Perusahaan yang memiliki aktiva berwujud (*tangible asset*) dapat menggunakan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva tak berwujud (*intangible asset*).
3. Perusahaan yang sedang membayar pajak yang tinggi dapat menggunakan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang membayar pajaknya rendah.

Dapat dijelaskan bahwa, *leverage* merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Leverage ialah sebuah istilah sebagai utang digunakan sumber pendanaan ataupun aset perusahaan diluar pendanaan dari modal atau ekuitas. Perusahaan dapat mengaplikasikan *leverage* lebih besar, sehingga dapat menaikkan keuntungan (Devi & Kartika, 2023). Dalam penelitian ini memakai rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

2.1.6 Free Cash Flow

Free cash flow merupakan kas yang tersedia diperusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas/kegiatan semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen. Hal ini dapat juga diartikan bahwa semakin kecil nilai *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan bisa dikategorikan tidak sehat karena tidak adanya kas yang ada untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen perusahaan (Abdullah, 2022).

Bahwa arus kas bebas yang berarti arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Permasalahan yang timbul dalam *free cash flow* adalah jika terjadi peningkatan pada *free cash flow* maka kebijakan hutang juga akan meningkat. Oleh sebab itu, perusahaan harus melihat arus kas bebasnya agar dapat menurunkan hutang pada perusahaan. Hutang juga dapat digunakan untuk mengendalikan penggunaan *free cash flow* yang berlebihan oleh manajer. Manajemen akan bekerja lebih efisien agar tidak terjadi kegagalan keuangan sehingga akan mengurangi biaya agensi arus kas bebas (Durrotun, Farida, 2023).

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Berkaitan dengan topik kajian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai dasar penelitian yaitu:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Yang Relevan

NO	PENULIS	JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL
1	(Devanka et al., 2022)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	Kuantitatif	bahwa variabel independen pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, variabel independen lainnya yaitu leverage, fixed asset turnover, ukuran perusahaan, umur perusahaan, independensi audit, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2	(Pradnyawati et al., 2021)	Manajemen Laba Dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya	Kuantitatif	Maka kesimpulannya ada 1 hipotesis yang telah diterima dan 3 hipotesis yang telah ditolak, yaitu perencanaan pajak yang tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, leverage yang tidak berpengaruh begitu juga dengan ukuran perusahaan. Sementara hasil berbeda diperlihatkan dari hasil uji variabel profitabilitas yang memiliki pengaruh positif terhadap terjadinya manajemen laba.
3	(Angelita & Mungniyati, 2023)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non-Keuangan Di BEI	Kuantitatif	bahwa variabel independen pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan kualitas audit berpengaruh terhadap

NO	PENULIS	JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL
				manajemen laba. Sedangkan, variabel independen lainnya yaitu leverage, fixed asset turnover, ukuran perusahaan, umur perusahaan, independensi audit, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4	(Abdullah, 2022)	Free Cash Flow , Agency Theory Dan Signaling Theory : Konsep dan Riset Empiris	Kuantitatif	Free cash flow (FCF) merupakan sumber pendanaan bagi perusahaan yang mengandung masalah keagenan (Jensen, 1986) dan telah banyak diteliti untuk melihat keterkaitannya dengan perilaku manajer sebagai agen dari pemegang saham dan kreditur
5	(Nissa et al., 2025)	Analisis Profitabilitas Strategis PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2021 – 2023 : Evaluasi Kinerja dan Implikasi Strategi Bisnis	Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2021 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan berhasil menunjukkan kinerja yang stabil dan meningkat dalam hal profitabilitas. Semua rasio profitabilitas yang dianalisis, yaitu Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun.
6	(Sari & Wi, 2022)	Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal , Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif oleh leverage (DER), tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan (LN), tidak terpengaruh oleh

NO	PENULIS	JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL
		Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)		struktur modal (DAR), dan secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas (NPM)
7	(Margaretha et al., 2022)	Earnings Management Di Indonesia: Sebuah Studi Literatur	Kuantitatif	Dari hasil analisis, studi ini juga mengemukakan bahwa teori manajemen laba yang paling banyak digunakan dalam penelitian adalah teori agensi sebanyak 44%, diikuti teori akuntansi positif sebanyak 22%. Studi ini juga menemukan teori yang masih jarang digunakan, yaitu teori berbasis kontrak, teori rent extraction, teori career concern, teori big bath, dan teori kepatuhan sebanyak 5%. Berdasarkan klasifikasi jenis penelitian, studi ini menemukan bahwa 95,65% jenis penelitian yang digunakan dalam 23 artikel adalah metode kuantitatif
8	(Yanto et al., 2025)	Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengetahui Kinerja Keuangan pada PT Blue Bird Tbk 2021-2024	Kuantitatif	Analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk dari 2021 hingga 2024 menunjukkan tren yang sangat positif. Semua rasio yang diteliti, yaitu GPM, NPM, ROA, dan ROE, mengalami peningkatan yang signifikan, mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba. Kenaikan GPM menunjukkan pengelolaan biaya yang lebih efisien, sementara peningkatan NPM dan ROA menunjukkan

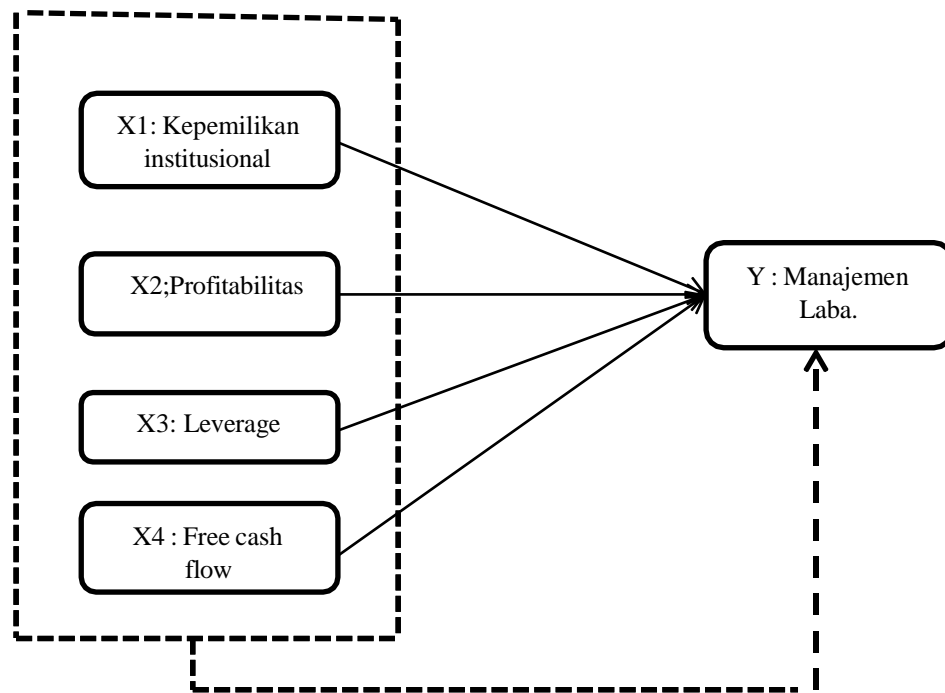
NO	PENULIS	JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL
				kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba bersih dan memanfaatkan aset secara efektif. Kenaikan
9	(Devi Oktaviyana, Kartika Hendra Titisari, 2023)	The effect of leverage, liquidity, capital structure and company size on financial performance	Kuantitatif	terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja perusahaan dikatakan baik ataupun buruk bisa dinilai berdasarkan kinerja keuangan perusahaan.
10	(Dharma Kesuma, 2024)	Perkembangan Penelitian Manajemen Laba: Studi Analisis Bibliometrik 2021-2024	Kuantitatif	Pemetaan kata kunci ditemukan bahwa Earning management merupakan kata kunci yang sering digunakan para peneliti. Jurnal penelitian yang tertinggi yakni Sustainability (Switzerland). Pemetaan terakhir yaitu berdasarkan negara. Untuk negara China merupakan negara dengan jumlah terbitan terbanyak untuk penelitian manajemen laba.

2.3. Kerangka konseptual

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan institusional (X1), Profitabilitas (X2), *Leverage* (X3) dan *Free cash flow* (X4) terhadap Manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kerangka konseptual mengenai penelitian ini digambarkan dengan model penelitian sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka konseptual



—————> :Secara Parsial (masing-masing) di uji pengaruh nya secara terpisah untuk melihat apakah variabel tersebut secara individu berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.

- - - - -> :Secara simultan (bersama-sama) di uji variabel tersebut apakah berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

2.4. Definisi Operasional

Definisi oprasional adalah mendefinisikan secara operasional variable-variabel yang akan diteliti, meliputi: pengertian, cara mengukur, alat ukur dan skala yang digunakan (Devanka et al., 2022).

Tabel 2. 2
Definisi Operasional

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Skala
1	Manajemen laba (Y)	Manajemen laba (earnings management) adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memengaruhi atau mengatur laporan keuangan agar menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sesuai dengan keinginan mereka, bukan berdasarkan kondisi yang sebenarnya.	$DAit = \frac{(TAit - TAit-1)}{Ait-1}$ <p>Keterangan:</p> <p>DAit = <i>Discretionary accruals</i> pada periode tes (t) manajemen laba</p> <p>TAit = Total <i>accruals</i> pada perusahaan periode tes (t) total akrual</p> <p>Tait = Nit - CFOit (ket Nit = Net Income pada periode tes(t))</p> <p>CFOit = Casf Flow Operation pada perusahaan periode tes (t)</p> <p>TAit = Total <i>accruals</i> pada perusahaan periode sebelumnya (t-1) total akrual</p> <p>Ait-1 = Total aktiva/asset perusahaan pada periode sebelumnya (t-1)</p>	Rasio
2	Kepemilikan institusional (X1)	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi, bukan oleh individu. Lembaga ini bisa berupa: Perusahaan asuransi, Bank, Dana pension, Manajer investasi atau	<p>Kepemilikan Institusional</p> $= \frac{\text{Total saham milik institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$ <p>Total saham milik institusi = modal saham milik suatu institusi terdapat dilaporan CALK bagian modal saham.</p> <p>Total saham yang beredar = modal saham yang disetorkan penuh dilaporan CALK bagian modal saham.</p>	Rasio

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Skala
		reksa dana Perusahaan sekuritas, dan lainnya.		
3	Profitabilitas(X 2)	Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (keuntungan) dari kegiatan operasionalnya dalam periode tertentu. Profitabilitas mencerminkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.	Return on Equity (ROE) – Mengukur laba yang diperoleh dari modal sendiri (ekuitas). $ROE = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ Keterangan: Total laba bersih = Keuntungan atau Profit yang dimiliki suatu perusahaan periode berjalan yang terdapat dilaporan laba/rugi Total Ekuitas = modal yang dimiliki suatu perusahaan biasanya terdapat di neraca.	Rasio
4	Leverage (X3)	<i>Leverage</i> adalah penggunaan utang atau pinjaman untuk mendanai kegiatan usaha atau investasi	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) $= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$ Keterangan: Total hutang = Kewajiban yang harus dibayar terdapat dilaporan posisi keuangan atau neraca Total aset = harta yang dimiliki suatu perusahaan terdapat dilaporan posisi keuangan atau neraca	Rasio

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Skala
5	Free cash flow (X4)	Free Cash Flow (FCF) atau Arus Kas Bebas adalah jumlah kas yang tersedia bagi perusahaan setelah dikurangi belanja modal (capital expenditure) yang diperlukan untuk mempertahankan atau mengembangkannya asetnya. FCF menunjukkan seberapa banyak uang tunai yang benar-benar dapat digunakan perusahaan untuk membayar dividen, melunasi utang, melakukan buyback saham, atau diinvestasikan kembali.	$\text{Free Cash Flow} = \frac{\text{OCF} - \text{CapEx}}{\text{Total Asset}}$ <p><i>Operating Cash Flow (OCF)</i> = arus kas dari aktivitas operasional (bisa dilihat di laporan arus kas)</p> <p><i>Capital Expenditures (CapEx)</i> = belanja modal (investasi untuk aset tetap seperti mesin, gedung, dll)</p> <p>Total asset = harta yang dimiliki suatu perusahaan terdapat dilaporan posisi keuangan atau neraca</p>	Rasio

2.5. Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi manajemen laba dengan cara yang bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif atau negatif terhadap manajemen laba, tergantung pada konteks dan karakteristik perusahaan.

Kepemilikan manajerial atau institusional adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasi Investor institusional dan manajemen memiliki insentif yang kuat untuk mendapatkan informasi pra pengungkapan (*predisclosure information*) mengenai perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab serta untuk meningkatkan kinerja portofolio (Shierly Pricilia, 2017).

Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Shierly Pricilia, 2017). Berdasarkan uraian diatas bahwa hipotesis yang dapat di simpulkan adalah

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba

2.5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu, sering diukur dengan rasio seperti *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dan hubungan dengan manajemen laba merujuk pada tindakan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan guna mencapai tujuan

tertentu, seperti memenuhi ekspektasi pemegang saham atau mencapai target bonus.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Tingkat profitabilitas menjadi acuan bagi investor atau pemilik perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan. Dengan kata lain, apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka semakin baik dalam memperoleh laba atau keuntungan bagi perusahaan. Kaitannya dengan manajemen laba adalah profitabilitas dapat mempengaruhi manajer dalam melakukan manajemen laba (Anisya et al., 2023)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, baik secara parsial maupun simultan.

H 2: Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba

2.5.3 Pengaruh *leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana penelitian menunjukkan bahwa peningkatan leverage dapat berdampak negatif pada pengelolaan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba yang lebih agresif.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekulitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. *Leverage* disebut juga sebagai salah satu penyebab manajemen laba (Tan et al., 2023).

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang banyak asetnya dibiayai oleh hutang cenderung akan melakukan tindakan manajemen laba, yaitu dengan cara menaikkan jumlah laba yang diperoleh akibat tingginya beban bunga.

Selain itu dengan dilakukannya manajemen laba dapat menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan maupun kinerja manajer akan terlihat baik, dimata publik maupun pemegang saham. Hal ini dilakukan karena rasio *leverage* yang tinggi akan susah untuk mendapatkan dana tambahan dari pihak eksternal, karena pihak eksternal akan beranggapan bahwa perusahaan terancam mengalami kegagalan pembayaran hutang (Anisya et al., 2023) bahwa hipotesis yang dapat di simpulkan adalah

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba

2.5.4 Pengaruh *Free cash flow* terhadap Manajemen Laba

Adapun penelitian terkait manajemen laba yang dilakukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. *Free cash flow* merupakan salah satu yang dapat dijadikan sebagai kemungkinan adanya manajemen laba. Didefinisikan *Free cash flow* sebagai arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor) setelah perusahaan melakukan investasi pada aset tetap yang dibutuhkan perusahaan dalam mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Serta menganalisis pengaruh *Free cash flow* yang berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Watriani, 2021).

Arus Kas Bebas (FCF) dapat mempengaruhi manajemen laba dengan memberikan perusahaan lebih banyak fasilitas dalam pengelolaan laba. Penelitian menunjukkan bahwa FCF yang tinggi sering kali berhubungan dengan praktik

manajemen laba yang lebih agresif, baik positif maupun negatif, tergantung pada konteks perusahaan. Dari paparan diatas dapat di simpulkan bahwa:

H4: *Free cash flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba

2.5.5 Pengaruh Kepemilikan institusional, Profitabilitas, *Leverage* dan *Free cash flow* terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi manajemen laba dengan cara yang bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif atau negatif terhadap manajemen laba, tergantung pada konteks dan karakteristik perusahaan.(Shierly Pricilia, 2017)

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang perusahaan peroleh selama menjalankan operasionalnya Profitabilitas yang terlalu rendah akan berdampak pada penilaian kinerja manajer dalam menaikkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, sedangkan profitabilitas yang terlalu tinggi membuat manajer cenderung menurunkan laba yang dilaporkan dengan mengatur jumlah bonus yang diperoleh dengan itu maka profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba (Erawati & Siang, 2021)

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau dapat juga digunakan sebagai pengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana penelitian menunjukkan bahwa peningkatan leverage dapat berdampak negatif pada pengelolaan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba yang lebih agresif.(Hakim, 2023)

Arus Kas Bebas (FCF) dapat mempengaruhi manajemen laba dengan memberikan perusahaan lebih banyak fasilitas dalam pengelolaan laba. Penelitian menunjukkan bahwa FCF yang tinggi sering kali berhubungan dengan praktik manajemen laba yang lebih agresif, baik positif maupun negatif, tergantung pada konteks perusahaan. (Watriani, 2021)

H5: Kepemilikan institusional, Profitabilitas, *leverage* dan *Free cash flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba

